

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia tidak terkecuali Anak Usia Dini. Oleh karena itu menjadi kewajiban orangtua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak. Hal tersebut merupakan kebutuhan rohaniah anak yang sama pentingnya dengan kebutuhan jasmaninya.

Penanaman nilai-nilai agama pada usia ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dapat dimiliki pada masa sesudahnya. Pada masa itu jiwa anak masih bersih dengan fitrah Allah. Anak terlahir dalam keadaan suci, sehingga pengaruh apapun yang ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan suburnya.

Rasullullah Saw bersabda tentang penciptaan manusia, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَ الْفِطْرَةِ فَإِنَّ أَبَوَاهُ أَوْ يَهُودًا نِهَ أَوْ يُنَصِّرَ نِهَ أَوْ يُمَجِّسَ نِهَ

Artinya:

”Setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah suci” ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa faktor lingkungan terutama orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Penanaman nilai-nilai keagamaan, dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Ketika anak dalam kandungan, keadaan orang tua akan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti.

Pendidikan agama pada usia ini dapat diberikan melalui berbagai pengalaman belajar anak baik melalui ucapan yang didengar, perbuatan, maupun perlakuan dari orang tua sehari-hari, oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Orang tua menjadi pusat kehidupan rohani anak dan penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka semua sikap perilaku dan pemikiran anak merupakan cermin dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Usia prasekolah merupakan usia yang paling subur untuk menanamkan rasa keagamaan pada anak, usia penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah melalui pembelajaran tentang Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an diberikan kepada anak agar mereka bisa tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai oleh cahaya hikmah, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan, sebagaimana yang dituntunkan di dalam Al-Qur'an.

Rasullulloh Saw melalui hadits yang diriwayatkan oleh Usman bin Affan bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yang artinya: “ Orang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya “ (H.R. Bukhori).

Berdasarkan hadits tersebut, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an ini sebaiknya dimulai dari kehidupan keluarga. Jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al Qur'an.

Pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka menghafal Al-Qur'an atau sebagian ayat dari Al-Qur'an akan menjadi yang terpenting dan terbaik bagi anak-anak. Menghafal Al-Qur'an harus dimulai dari mencintai Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an tanpa mencintainya adalah sia-sia dan akan kurang bermanfaat, sebaliknya mencintai Al-Qur'an dengan disertai menghafal ayat-ayat yang mudah untuk dihafalkan, akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas, dan sifat-sifat yang terpuji.

Usia 3 – 6 tahun merupakan usia yang paling penting dalam menanamkan fanatisme dalam diri manusia. Anak yang mampu menghafal Al-Qur'an pada masa-masa awal kehidupannya, maka dia akan mampu memahami maknanya ketika dia sudah dewasa. Ini bisa terjadi jika lidahnya sudah fasih membaca Al-Qur'an, sehingga dia akan memasuki usia remaja dalam keadaan telah mempelajari banyak etika.

Membuat anak mempelajari atau menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan mudah, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pembiasaan dan pelatihan yang rutin. Untuk menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an, orang tua dan pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu, memberikan pembekalan kepada anak dengan kisah yang dapat membuat mencintai Allah dan Al-Qur'anul Karim, bersabar terhadap anak, khususnya terhadap anak berusia 3-6 tahun, menciptakan

metode baru dalam memberikan pelajaran kepada anak, harus memperhatikan perbedaan-perbedaan (keberagaman) pada diri anak.

Untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak, para ahli Al-Qur'an di Indonesia memberikan berbagai pilihan metode. Metode-metode itu dipilih oleh para pengajar Al-Qur'an yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari anak didiknya. Namun ada yang mencoba beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Ada juga yang menggabungkan satu dengan metode yang lainnya. Metode-metode itu diantaranya adalah : Metode Tradisional (Baghdadiyah), Metode *A-ba-ta*, Metode *Al Barqi*, Metode *Q-lat*, Metode *Bil- Hikmah* dan Metode *Iqro*.

Namun dalam kenyataannya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri (berdasarkan hasil wawancara dengan gurunya) menuturkan bahwa:

(1) Anak belum bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrojnya huruf-huruf tunggal berharokat fathah. (2) anak belum bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf tunggal yang memiliki makhroj berdekatan, seperti antara a dan a', sa dan sya, sa dengan tsa. (3) Anak belum bisa membedakan antara bacaan pendek dan panjang dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. (4) Anak belum mengenal bacaan kasroh, dhommah, serta bacaan fathah, kasroh dan dhommah yang dipanjangkan atau menurut ilmu tajwidnya dinamakan mad Thobii. (5) Guru belum membuat program secara khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya.

Alasan menggunakan Metode *Iqro*, karena metode ini dipandang memiliki berbagai kelebihan dalam membekali kemampuan awal anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: mengaktifkan anak,

komunikatif, pelayanan individual bersifat lebih intensif dalam hal pengajarannya, pengajaran buku iqro dilengkapi dengan pelajaran tajwid. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri yang beralamat di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum, permasalahan dalam makalah ini bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) melalui penerapan Metode *Iqro*.

Selanjutnya secara khusus, permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri pada saat ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri dengan menggunakan Metode *Iqro*?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok B anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri setelah digunakan Metode *Iqro*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Secara umum meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri
2. Adapun tujuan khususnya adalah:
  - a. Mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Ceria Mandiri saat ini
  - b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Iqro* diberikan kepada anak kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Ceria Mandiri
  - c. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Ceria Mandiri setelah menggunakan Metode *Iqro*

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat Praktis

1. Secara teoretis

Menambah khasanah kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an di Pendidikan Anak Usia Dini terutama Metode *Iqro*

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi anak

- 1) Bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrojnya huruf-huruf hijaiyah tunggal berharokat fathah, kasroh dan dhommah.
- 2) Bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan, seperti antara a dengan a', sa dengan sya, sa dengan tsa
- 3) Dengan belajar Metode Iqro anak akan senang dan lebih tertarik dalam membaca Al-Qur'an

### b. Bagi guru dengan menggunakan Metode Iqro:

- 1) dapat dijadikan sebagai pedoman utuh dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak
- 2) dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak agar dapat membaca Al-Qur'an secara optimal
- 3) dengan menggunakan Metode Iqro menambah pengetahuan dan wawasan khusus didalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an bagi anak.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan metode Iqro ini

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an di Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan metode yang paling tepat untuk memperbaiki pembelajaran Al-Qur'an diberikan kepada anak.

d. Bagi peneliti

Dengan membuat makalah ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khusus didalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro

### E. Definisi Operasional

Untuk membatasi istilah atau Definisi Operasional dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan yang terdiri dari Metode Iqro dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak dengan penjelasan sebagai berikut:

**1. Metode Iqro** dalam penelitian ini adalah suatu cara membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekan bacaan tartil tanpa dieja sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Iqro menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. (Humam,1995). Adapun isi materi dari masing-masing jilid tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal *berharokat fathah*. Diawali dengan huruf a-ba-ta-

tsa dan seterusnya sampai dengan huruf ya dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA. Pada jilid 1 ini terdapat lampiran “*indeks Huruf*” yang dimaksudkan sekedar untuk membantu titian ingatan bacaan-bacaan yang lupa. Untuk lebih jelasnya sistematika pelajaran yang terdapat pada halaman 5 jilid 1, adalah baris pertama terdapat pokok bahasan, baris ke-2, 3,4, “terdapat lembar kerja” dan baris terakhir “terdapat bahan Remideal” pencapaian yang diharapkan dari jilid 1 ini adalah (1) Anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrojnya *huruf-huruf tunggal berharokat fathah*. (2) Anak bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan, seperti antara a dengan a’, sa dengan sya, sa dengan tsa (jilid 1 halaman 34)

b. Jilid 2

Jilid 2, dengan sampul warna hijau, merupakan kelanjutan jilid 1, pada jilid 2 diperkenalkan dengan bunyi *huruf-huruf bersambung berharokat fathah*. Baik *huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata*. Pada halaman 16 jilid 2, mulai diperkenalkan bacaan “**mad**” (*panjang*) namun masih tetap  *berharokat fathah*. Kemampuan yang diharapkan dari jilid 2 ini adalah (1) meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, (2) anak bisa membaca huruf-huruf sambung, (3) anak bisa

membedakan *bacaan pendek* dan *panjang* dari *fathah* yang diikuti *alif* dan *fathah berdiri*.

c. Jilid 3

Pada awal jilid 3 ini, barulah pada anak diperkenalkan bacaan *kasroh*. Karena anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan *kasroh* ini langsung huruf sambung sekaligus. Dihalaman 8 jilid 3, diperkenalkan bacaan *kasroh panjang* karena diikuti oleh *huruf ya sukun*. Di sini pembimbing boleh memperkenalkan kepada anak tentang *kasroh*, *huruf ya* dan *sukun*. Bacaan *dhommah* dikenalkan pada jilid 3 (halaman 16) setelah anak *faham* betul dengan *bacaan kasroh* dan *fathah*. Pada (halaman 19-nya) langsung dikenalkan dengan *dhommah panjang* karena diikuti oleh *wawu sukun*. Kemampuan yang diharapkan dari jilid 3 adalah: (1) anak mengenal bacaan *kasroh*, *kasroh panjang* karena diikuti *ya sukun* dan *kasroh panjang berdiri*. (2) anak mengenal bacaan *dhommah*, *dhommah panjang* karena terbalik. (3) anak sudah mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasroh*, *dhommah* dan *sukun* (4) anak sudah mengenal nama-nama *huruf alif*, *ya*, dan *wawu*.

d. Jilid 4

Pembelajaran pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin* (halaman 3), *kasroh tanwin* pada (halaman 5), *dhommah tanwin* (halaman 7), bunyi *ya sukun* dan *wawu sukun* yang jatuh pada

*harokat fathah* (halaman 9), *mim sukun* pada (halaman 13), *nun sukun* (halaman 16), *qolqolah* (halaman 18), dan huruf-huruf *hijaiyah* lainnya yang *berharokat sukun* (halaman 19). Pada jilid 4 ini, anak sudah diperkenalkan pada nama-nama *tajwid* seperti *idzhar, mim sukun, nun sukun, dan qolqolah*.

#### Jilid 5

Isi materi jilid 5 terdiri dari: (1) cara membaca *alif-lam qomariah* (halaman3), cara membaca *waqof* (halaman 5), cara membaca *mad far'i* (halaman 11), cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi *huruf-huruf idhgom bighunah* (halaman13), cara membaca *alif lam-syamsiyah* (halaman14), cara membaca *alif lam- jalalah* (halaman 24), cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi *huruf-huruf idghom bilaghunah* (halaman 26). Satu hal yang perlu diketahui bahwa walaupun dalam jilid 5 sudah mengandung bacaan-bacaan *tajwid*, namun kepada anak belum diperkenalkan nama-nama atau istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu *tajwid*. Jadi yang penting anak bisa praktek *tajwidnya*, walaupun tidak *istilah-istilah* dalam *ilmunya (tahu teorinya)*.

#### e. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat hampir semua persoalan-persoalan *tajwid*. Jilid 6 ini berisi pokok-pokok pelajaran:(1) cara membaca *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf-huruf *idghom bighunnah*

(halaman 3), (2) cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf *iqlab* (halaman 9), (3) cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa* (halaman 13), (4) cara baca dan pengenalan *waqof* (halaman 21), (5) cara baca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang *musykilat* ( halaman 24,25,dan 26), (6) cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar* ( halaman 28).

**2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak** adalah kegiatan mengenal simbol yang berupa huruf hijaiyah yang selanjutnya dirangkai menjadi kata untuk membantu proses mengingat yang berhubungan dengan makna tulisan. Adapun indikator yang harus tercapai anak untuk bisa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak bisa mengucapkan secara fasih huruf hijaiyah tunggal berharokat fathah
- b. Anak mampu membedakan huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya antara a dengan a'
- c. Anak bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyyah antara ba, ta, tsa
- d. Anak mampu membedakan huruf hijaiyyah antara fa dengan qo
- e. Anak mampu membedakan huruf hijaiyyah antara kho dan gho
- f. Anak bisa membedakan huruf-huruf sambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, sambung di tengah maupun huruf sambung di akhir
- g. Anak bisa membaca dua huruf hijaiyyah berharokat fathah yang disambung

- h. Anak bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang dibaca pendek dan huruf hijaiyah yang dibaca panjang( mad thobii) harokat fathah yang ditambah alif
- i. Anak bisa membedakan huruf hijaiyyah panjang yang ditandai dengan fathah berdiri
- j. Anak bisa membaca 3 huruf hijaiyah yang disambung
- k. Anak bisa membedakan huruf-huruf sambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, sambung di tengah maupun huruf sambung di akhir
- l. Anak bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang dibaca pendek dan huruf hijaiyah yang dibaca panjang( mad thobii) harokat fathah yang ditambah alif
- m. Anak bisa membaca dua huruf hijaiyyah berharokat fathah yang disambung
- n. Anak bisa membedakan huruf hijaiyyah panjang yang ditandai dengan fathah berdiri
- o. Anak bisa membaca 3 huruf hijaiyah yang disambung
- p. Anak bisa mengucapkan secara fasih huruf hijaiyah berharokat kasroh
- q. Anak mampu membaca huruf hijaiyah berharokat kasroh panjang yang diikuti ya sukun.
- r. Anak mengenal dan mampu mengucapkan huruf hijaiyyah berharokat dommah

- s. Anak mengenal dan mampu mengucapkan huruf hijaiyah berharokat dummah panjang yang diikuti “wawu sukun”
- t. Anak mengenal dan mampu mengucapkan huruf hijaiyyah berharokat dhommah panjang dengan tanda wawu terbalik

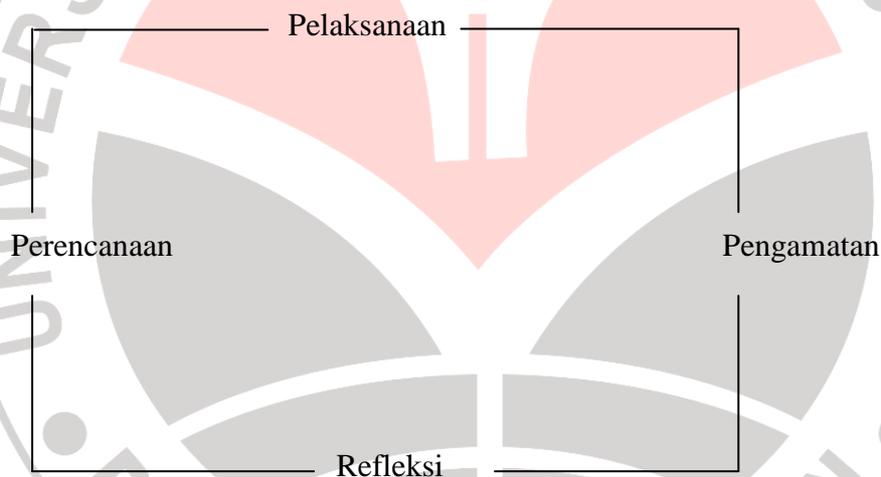
#### F. Asumsi penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak sebelum pendidikan yang lainnya, pendidikan Al-Qur'an diberikan kepada anak jangan menunggu empat tahun, apalagi menunggu sampai usia enam tahun, akan lebih baik hasilnya jika pendidikan Al-Qur'an diberikan kepada anak dimulai sedini mungkin yaitu dimulai sejak bayi dalam kandungan, ingat usia empat tahun sudah terlambat.
2. Menurut (Syaripuddin,2007:61) Pendidikan Al-Qur'an sangat penting diajarkan pada anak sejak dini, karena dengan pendidikan Al-Qur'an fitrah suci anak dapat dilestarikan dengan baik.
3. **Kewajiban** mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, telah ditekankan oleh Rosululloh Saw dalam Hadits yang artinya, "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an" .(HR Thabrani)

## G. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) Perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Pertama dalam tahap ini peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan dengan guru. Kedua, tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Ketiga, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan.



Gambar 1.1 Disain PTK Model Kurt Lewin

Gambar siklus di atas menjelaskan bahwa penelitian kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.